



PT. BEKASI ASRI PEMULA, Tbk.

DEVELOPER - REAL ESTATE

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
(30 September 2014 dan 2013)
PT Bekasi Asri Pemula, Tbk dan anak perusahaan

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|---------------|---|---|
| 1. Nama | : | Warinton Simanjuntak, SE,SH |
| Alamat kantor | : | Gedung Tomang Tol Lantai 2
Jalan Arjuna No. 1 Tanjung Duren
Jakarta Barat |
| Nomor KTP | : | 36.0326.050763.0004 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Salomon Adiwarna,Sp |
| Alamat kantor | : | Gedung Tomang Tol Lantai 2
Jalan Arjuna No. 1 Tanjung Duren
Jakarta Barat |
| Nomor KTP | : | 31.7308.141086.9006 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Oktober 2014



Warinton Simanjuntak, SE,SH Salomon Adiwarna,Sp

PT BEKASI ASRI PEMULA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013

PT BEKASI ASRI PEMULA Tbk dan ENTITAS ANAK

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	6
Laporan Perubahan Ekuitas (Defisiensi Modal) Konsolidasian.....	7
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2f,4	3.142.355.800	6.477.111.295
Piutang usaha	2g,5		
Pihak ketiga		18.968.031.495	9.233.754.383
Piutang non-usaha			
Pihak ketiga	2g	24.319.000	47.519.000
Aset real estate	2i,6	122.750.308.148	117.977.630.949
Pajak dibayar di muka	24a	1.806.984.513	395.057.366
Uang muka	2k,7	5.639.038.852	6.450.281.089
Jumlah Aset Lancar		152.331.037.808	140.581.354.082
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang non-usaha			
Pihak Berelasi	2h,25	30.177.917.165	30.177.917.165
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.335.455.670 dan Rp. 2.987.760.891 Pada September 2014 dan 2013	2l,8	729.043.640	1.043.524.819
Aset lain-lain	9	4.297.437.906	3.832.437.906
Jumlah Aset Tidak Lancar		35.204.398.711	35.053.879.890
JUMLAH ASET		187.535.436.519	175.635.233.972

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	10	468.184.236	468.184.236
Utang usaha			
Pihak ketiga	12	2.877.899.138	2.351.750.855
Utang non-usaha			
Pihak ketiga	14	-	45.512.900
Utang pajak	24b	4.735.577.973	7.805.136.753
Pendapatan diterima dimuka	2s,2t,13	44.909.368.916	40.890.037.115
Biaya yang masih harus dibayar	2s	244.512.098	365.300.520
Bagian utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun	15	72.317.348	280.009.166
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		53.307.859.709	52.205.931.545
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang non-usaha			
Pihak berelasi	25	100.613.800	100.613.800
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembiayaan konsumen	15	20.766.667	20.766.667
Utang bank	11	38.059.503.732	29.050.498.297
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2q,16	2.006.646.703	1.758.151.990
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		40.187.530.902	30.930.030.754
JUMLAH LIABILITAS		93.495.390.611	83.135.962.299

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)			
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal per saham Rp.100 pada September 2014 dan 2013			
Modal dasar - 200.000.000 saham pada September 2014 dan 2013			
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 661.784.520 saham pada September 2014 an 2013	18	66.178.452.000	66.178.452.000
Tambahan modal disetor	19	(7.992.455.529)	(7.992.455.529)
Saldo laba		35.845.068.648	34.305.367.989
Sub-Jumlah		94.031.065.119	92.491.364.460
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	17	8.980.789	7.907.213
JUMLAH EKUITAS		94.040.045.908	92.499.271.673
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		187.535.436.519	175.635.233.972

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	September 2014	September 2013
PENJUALAN	20	26.254.111.135	20.269.342.000
BEBAN POKOK PENJUALAN	21	(10.842.519.936)	(8.799.491.889)
LABA KOTOR		15.411.591.199	11.469.850.111
BEBAN USAHA			
Pemasaran	22	(1.387.082.578)	(899.375.475)
Umum dan administrasi	23	(8.374.802.172)	(7.149.197.449)
Jumlah Beban Usaha		(9.761.884.750)	(8.048.572.924)
LABA USAHA		5.649.706.449	3.421.277.187
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan keuangan		76.509.129	82.388.287
Beban bunga dan keuangan		(3.457.276.478)	(2.576.913.611)
Lain-lain - bersih		572.103.470	2.186.694.747
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-Lain - Bersih		(2.808.663.879)	(307.830.577)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.841.042.570	3.113.446.610
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2u	(1.300.268.335)	(657.930.120)
LABA BERSIH		1.540.774.235	2.455.516.490
LABA KOMPREHENSIF		1.540.774.235	2.455.516.490
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		1.539.700.659	2.454.734.488
Kepentingan Non-Pengendali	17	1.073.576	782.002
Jumlah		1.540.774.235	2.455.516.490
LABA NETO PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS UNDUK	2v	2,33	3,78

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL) KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Defisit	Sub-Jumlah	Kepentingan Non- Sepengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 Januari 2013		66.178.452.000	7.205.168.134	(15.197.623.663)	29.280.485.387	87.466.481.858	7.643.853	87.474.125.711
Kepentingan non Sepengendali	17	-	-	-	-	-	854.549	854.549
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan kepentingan non sepengendali		-	-	-	-	-	(591.189)	(591.189)
Perubahan akibat penerapan PSAK 38 sehubungan dengan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	(15.197.623.663)	15.197.623.663	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-
Laba komprehensif tahun 2013		-	-	-	5.024.882.602	5.024.882.602	-	5.024.882.602
Saldo, 31 Desember 2013		<u>66.178.452.000</u>	<u>(7.992.455.529)</u>	<u>-</u>	<u>34.305.367.989</u>	<u>92.491.364.460</u>	<u>7.907.213</u>	<u>92.499.271.673</u>
Penambahan peningkatan modal saham melalui penawaran umum perdana saham		-	-	-	-	-	-	-
Kepentingan non-sepengendali	17	-	-	-	-	-	1.073.576	1.073.576
Laba komprehensif September 2014		-	-	-	1.539.700.659	1.539.700.659	-	1.539.700.659
Saldo, 30 September 2014		<u>66.178.452.000</u>	<u>(7.992.455.529)</u>	<u>-</u>	<u>35.845.068.648</u>	<u>94.031.065.119</u>	<u>8.980.789</u>	<u>94.040.045.908</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	September 2014	September 2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		13.679.960.783	20.523.841.034
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga		(28.922.583.549)	(10.155.093.197)
Pembayaran kepada karyawan		(2.050.589.454)	(2.241.800.988)
Pembayaran bunga bersih		(3.457.276.478)	(2.576.913.611)
Pembayaran pajak		(2.060.212.712)	(2.384.202.498)
Penerimaan lainnya - bersih		2.497.432.945	2.269.083.034
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		(20.313.268.464)	5.434.913.774
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap		(783.419.000)	751.914.000
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas investasi		(783.419.000)	751.914.000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang bank		28.364.378.561	(15.794.731.253)
Penerimaan (pembayaran) utang sewa pembiayaan		(176.363.039)	(152.720.546)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi		(10.375.320.928)	7.120.000.000
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		17.812.694.595	(8.827.451.799)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(3.283.992.869)	(2.640.624.025)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2f,4	6.477.111.295	5.007.007.723
Kenaikan dana dalam pembatasan		(50.762.626)	-
KAS DAN SETARA KAS TAHUN BERJALAN	2f,4	3.142.355.800	2.366.383.698

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Bekasi Asri Pemula (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 909 tanggal 20 Oktober 1993 dari Notaris Hj. Nazli Alida Lubis, S.H., di Bekasi. Akta Pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.C2-4547.HT.01.01.Th.94 tanggal 11 Maret 1994 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.54 tanggal 8 Juli 1994, Tambahan No.4097/1994. Pada tanggal 28 Februari 2007 diadakan Risalah Rapat mengenai peningkatan modal dasar saham dan modal ditempatkan berdasarkan Akta Notaris Drs. Wijanto Suwongso, S.H., No.30, di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.W7-03629 HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 April 2007. Dalam rangka penawaran umum perdana kepada masyarakat, Anggaran Dasar Perusahaan diubah seluruhnya pada tanggal 29 Oktober 2007 dengan Akta Notaris Drs. Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No.160, di Jakarta. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 1 Nopember 2007 dengan No.C-01935 HT.01.04-TH.2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah diubah kembali berdasarkan Akta Notaris Drs. Wijayanto Suwongso, S.H., No.49 tanggal 16 Juli 2008 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk memenuhi ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-01853.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009.

Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir, berdasarkan Akta Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.Kn., LL.M., No.30 tanggal 7 Juni 2013, antara lain meyetujui memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan dan mengangkat susunan Dewan Direksi dan Komisaris yang baru (Catatan 1c). Akta Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-39505 tanggal 23 September 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang real estat, perdagangan, pembangunan, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan dan jasa angkutan. Perusahaan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 2004 dan kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan sampai dengan saat ini adalah real estat.

Perusahaan memiliki dan mengelola proyek perumahan yang berlokasi di Serpong dan Bekasi, yaitu Bumi Serpong Residence di daerah Pamulang (PT Puriayu Lestari, Entitas anak), Taman Alamanda (PT Bekasi Asri Pemula, Induk Perusahaan) dan Alamanda Regency (PT Karya Graha Cemerlang, Entitas anak) di daerah Bekasi Timur.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya beralamat di Gedung Tomang Tol Lt. 2, Jalan Arjuna Nomor 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat.

b. Penawaran Saham Umum Perdana

Pada tanggal 19 Desember 2007, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK)) No.S-6498/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas 150.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp.150. Pada tanggal 14 Januari 2008, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan sebagai bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

c. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris Dr Misahardi Wilamarta, S.H., M.H., M.kn., LL.M., No. 30 tanggal 7 Juni 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Djaja Hendrawan, MBA
 Komisaris : Ir. Andry Soetarto
 Komisaris Independen : Jono Inawati Karjono, MBA

Direktur

Direktur Utama : Warinton Simanjuntak, SE., SH.
 Direktur : Salomon Adiwarna, S.p
 Direktur Independen : Ir. Ardiyanto, Jo

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Jono Inawati Karjono, MBA
 Anggota : Petrus Bambang Priyatno, SE
 Anggota : Fahri Maulana, SE

d. Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Adicipta Griyasejati, adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

e. Kepemilikan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, (selanjutnya disebut "Grup"), yang terdiri dari:

Nama Perusahaan	Kegiatan usaha	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Pemilikan Langsung		Jumlah Aset (dalam jutaan Rupiah)	
				30-Sept-14	31-Des-13	30-Sept-14	31-Des-13
PT Karya Graha Cemerlang	Real Estat (Alamanda Regency)	Jakarta	2003	99,9818%	99,9818%	108.860.598.827	99.181.471.516
PT Putri Ayu Lestari	Real Estat (Bumi Serpong Residence)	Jakarta	1991	99,9960%	99,9960%	36.693.733.226	38.456.749.577

1) PT. Karya Graha Cemerlang, Entitas Anak (KGC)

KGC didirikan berdasarkan Akta Notaris Lutfi Burhan, S.H., No.4 tanggal 6 Mei 2003, di Tangerang. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C-240002.HT.01.01.TH.2003 tanggal 9 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 2 Mei 2006, No.35 Tambahan Nomor 4566. Anggaran Dasar KGC telah mengalami beberapa kali perubahan, pertama berdasarkan Akta Notaris No.324 tanggal 15 Agustus 2008 dari Notaris H. Bambang Suwondo, S.H., mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar KGC sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.40 tahun 2007. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 14 Agustus 2009 dengan No.AHU-39389.AH.01.02. Tahun 2009.

Perubahan Anggaran Dasar KGC terakhir, berdasarkan Akta Notaris Fariana, S.H., M.Kn., No.21 tanggal 21 Juni 2013, antara lain meyetujui memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Direksi dan Komisaris KGC dan mengangkat susunan Dewan Direksi dan Komisaris yang baru (Catatan 1c). Akta Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-AH.01.10-42760 tanggal 18 Oktober 2013.

**PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar KGC, maksud dan tujuan dari KGC adalah berusaha segala sesuatu yang tercantum dalam pengertian real estat.

KGC berdomisili di Jakarta dengan kantor pusatnya beralamat di Gedung Tomang Tol Lantai 2, Jalan Arjuna Nomor 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat.

KGC memiliki dan mengelola proyek perumahan yang berlokasi di Bekasi Timur (Perumahan Alamanda Regency, Bekasi).

2) PT. Puri Ayu Lestari, Entitas Anak (PAL)

PAL didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.3 tanggal 1 Oktober 1991 dibuat di hadapan Notaris Soetengsoe Abdul Sjoekoer, S.H., di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-01.HT.01.01.Th92 tanggal 2 Januari 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.4448 tanggal 11 September 1992, Tambahan No.73. Anggaran Dasar PAL telah mengalami beberapa perubahan terakhir dengan Akta No.176 tanggal 14 Agustus 2008 mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar PAL sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.40 Tahun 2007 yang dibuat di hadapan Notaris H. Bambang Suwondo, S.H., di Jakarta.

Perubahan Anggaran Dasar PAL terakhir, berdasarkan Akta Notaris Amsori Hardyanto, S.H., M.Kn., No.02 tanggal 3 September 2013, antara lain meyetujui:

- a) Menyetujui perubahan tempat kedudukan PAL, semula berkedudukan di Kabupaten Tangerang menjadi berkedudukan di Kota Tangerang Selatan.
- b) Menyetujui pengunduran diri Ir. Suwito
- c) Menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi PAL.

Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-61070.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 25 November 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar PAL, ruang lingkup kegiatan PAL meliputi bidang kontraktor, perencanaan atau pelaksanaan pemborongan bangunan-bangunan (sebagai pengembang perumahan real estat sampai dengan rumah sangat sederhana) gedung-gedung, dermaga, jembatan, jalanan, irigasi, dan pekerjaan lainnya dalam bidang pembangunan, termasuk pemasangan listrik, air, pipa.

PAL berdomisili di Tangerang Selatan dengan kantor pusatnya beralamat di Gedung Tomang Tol Lantai 2, Jalan Arjuna Nomor 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat.

PAL memiliki dan mengelola proyek perumahan yang berlokasi di Pamulang (Perumahan Bumi Serpong Residence, di kawasan Pamulang).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 24 Oktober 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Asri Pemula Tbk dan Entitas Anak (Grup).

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keuangan (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan regulator pasar modal. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK)) No.VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” yang terlampir dalam Lampiran Keputusan Ketua OJK (sebelumnya Bapepam dan LK) No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran arus kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas utang bank serta tidak dibatasi penggunaannya.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkannya dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

c. Ikhtisar perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Efektif tanggal 1 Januari 2013, Group menerapkan Pencabutan PSAK (PPSAK) No. 7 “Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat”.

PPSAK No. 7 diterbitkan pada tanggal 11 Agustus 2011 untuk mencabut PPSAK No. 44 dalam dua tahap sebagai berikut:

- Paragraf 47-48 dan 56-61 berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012;
- Paragraf 1-46, 49-55 dan 62-64 yang semula berlaku untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013, telah ditunda sampai tanggal yang akan ditentukan kemudian.

Pencabutan ini memberikan pengaruh yang signifikan pada penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan penerapan PPSAK No. 7, khususnya paragraf 56-61 mengenai penyajian, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 30 September 2014 disajikan dengan mengklasifikasikan aset menjadi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/jangka panjang. Sebelum penerapan PPSAK No. 7 tersebut, laporan posisi keuangan konsolidasian Grup disajikan dengan metode tidak diklasifikasikan.

d. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- 1) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- 2) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- 3) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- 4) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian. Laporan keuangan Entitas Anak telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan untuk transaksi yang serupa dan kejadian lain dalam keadaan yang serupa.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Grup dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas Entitas Induk. Laba atau rugi dari setiap komponen pendapatan komprehensif lain dialokasikan kepada Entitas Induk dan kepentingan non-pengendali.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

e. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Grup menerapkan PSAK No. 38 (Revisi 2012), “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali” mulai tanggal 1 Januari 2013, yang mengatur perlakuan akuntansi bagi sepengendali. Penerapan revisi PSAK memberikan pengaruh yang transaksi kombinasi bisnis antar entitas tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan Grup.

Berdasarkan PSAK No.38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan jumlah tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun “Tambahan Modal Disetor” pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebelum 1 Januari 2013, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”.

Dalam standar ini yang dimaksud dengan transaksi antara entitas sepengendali adalah pengalihan entitas dalam satu Grup yang sama dan secara substansi tidak merubah kepemilikan, sehingga tidak ada pengakuan laba atau rugi pada Grup maupun entitas individu pada Grup yang sama. Transaksi yang mendasari restrukturisasi harus dibukukan pada nilai bukunya dan transaksi tersebut diperlakukan sebagai penggabungan usaha menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of*

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

interests method).

Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan perusahaan yang direstrukturisasi disajikan seolah-olah entitas pengakuisisi atau yang di lepas telah disatukan atau dilepaskan pada saat awal tahun laporan keuangan terakhir disajikan atau ketika transaksi yang mendasari restrukturisasi tersebut menjadi bagian dari Grup.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayar atau diterima oleh Perusahaan dari mengakuisisi atau melepaskan Entitas Anak dengan kepemilikan Perusahaan pada aset bersih Entitas Anak diakui sebagai “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”, sebagai bagian dari ekuitas.

Saldo akun “Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali” dapat berubah pada saat:

- 1) Adanya transaksi resiprokal antara Entitas sepengendali yang sama;
- 2) Adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- 3) Hilangnya status sepengendalian antara Entitas yang pernah bertransaksi; atau
- 4) Pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi Entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh 1) saldo yang ada akan disaling hapuskan dengan transaksi baru, sehingga menimbulkan saldo baru.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh 2), saldo yang ada akan digunakan untuk menghilangkan atau menambah saldo negatif akun saldo laba.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh 3), atau 4), saldo yang ada diakui sebagai laba atau rugi yang terealisasi.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai bukan kas dan dicatat pada akun “Aset lain-lain”.

g. Piutang Usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No.7 (Revisi 2010), “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal maupun tidak, sebagaimana dilakukan dengan pihak diluar hubungan pihak yang berelasi, diungkapkan dalam catatan yang bersangkutan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut; (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) Personil manajemen kunci Perusahaan ;
- 2) Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venture;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personel manajemen kunci Perusahaan atau kelompok Perusahaan;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);
- 6) Suatu pihak adalah Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau dimana hak suara signifikan pada beberapa Entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); atau
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau Entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Seluruh transaksi utama dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Instrumen Keuangan

Grup telah menerapkan PSAK No.50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No.50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No.55 (Revisi 2011) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No.60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Grup yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Grup menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, direviu kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai HTM ketika Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

Apabila tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi jangka panjang dalam investasi ekuitas yang tidak diperdagangkan yang diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, maka aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang non-usaha yang diklasifikasikan sebagai kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi
Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba rugi.
- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)
Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas anak mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Perusahaan dan Entitas anak mengevaluasi sejauh mana Perusahaan dan Entitas anak tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Pengakuan awal

Grup menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang non-usaha, pinjaman bank jangka pendek pinjaman bank jangka panjang, dan beban yang masih harus dibayar yang diklasifikasikan sebagai kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu Entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen non-convertible yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Grup dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain.

Penyesuaian Risiko Kredit

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

j. Aset Real Estat

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung, kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya tidak langsung lainnya yang dapat diatribusikan pada pengembangan aset real estat. Beban bunga sehubungan dengan pinjaman yang diterima untuk membiayai perolehan dan pengembangan tanah dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Kapitalisasi dihentikan pada saat proses pengembangan proyek selesai. Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan ke proyek berdasarkan luas area yang dapat dijual. Perusahaan menyediakan 40% dari lahan untuk sarana dan prasarana termasuk fasilitas umum dan sosial. Alokasi biaya ini ke dalam harga pokok adalah 20%, 25% dan 55% masing-masing untuk tipe rumah 21/66, 25/66 dan 31/96.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman, dan akumulasi biayanya akan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai. Proyek dalam penyelesaian merupakan pembangunan rumah yang sedang dikembangkan. Akumulasi biaya perolehan proyek dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing proyek yang bersangkutan pada saat pembangunan proyek tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Untuk persediaan berupa rumah, biayanya terdiri dari biaya perolehan tanah, biaya pembangunan konstruksi dan untuk pembangunan rumah biaya pinjaman tidak dikapitalisasi ke dalam rumah yang dijual karena pembuatan rumah sampai dengan siap dijual waktunya di bawah 12 bulan. Sehingga biaya pinjaman diakui sebagai beban pada periode terjadinya (PSAK 26 – Revisi 1997 tentang Biaya Pinjaman).

k. Uang Muka

Uang muka dinyatakan sebesar nilai perolehan, merupakan pembayaran untuk pengurusan sertifikat jual beli yang akan ditagih kemudian kepada konsumen.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4
Peralatan proyek	4
Peralatan kantor pemasaran	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun berjalan dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

m. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), “Sewa” yang menggantikan PSAK No. 30 (Revisi 2007), “Sewa”. Selain itu, Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 23 (2011), “Sewa Operasi – Insentif” dan ISAK No. 24 (2011), “Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa”.

Penerapan PSAK yang direvisi dan ISAK tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap posisi keuangan atau kinerja Perusahaan.

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik (*sales and leaseback*) merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara seluruh substansial risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dengan dasar garis lurus (*straight-line method*).

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus (*straight-line method*) kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Grup, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Penyisihan penurunan nilai yang diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai di jurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika penyisihan penurunan nilai tidak pernah diakui.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sampai dengan tanggal Laporan Auditor Independen tidak ada penurunan nilai aset non keuangan.

o. Utang Kontraktor dan Usaha

Utang kontraktor dan usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang kontraktor dan usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar harga perolehan diamortisasi.

p. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait.

q. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan menerapkan PSAK No.24, "Imbalan Kerja" untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK No.24, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode actuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan atau kerugian actuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian actuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

r. Biaya Emisi Saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat, dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan tanah kavling tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi :

- a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- b. Harga jual akan tertagih;
- c. Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
- d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berliabilitas lagi untuk menyelesaikan tanah kavling yang dijual, seperti liabilitas untuk mematangkan tanah kavling atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

liabilitas penjual, sesuai dengan pengikatan jual – beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan

- e. Hanya tanah kavling saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan atas tanah kavling tersebut.

Pendapatan dari penjualan bangunan rumah beserta tanah kavlingnya, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi :

- a. Proses penjualan telah selesai;
- b. Harga jual akan tertagih;
- c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
- d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berliabilitas atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Apabila kriteria pengakuan pendapatan dari penjualan dengan metode akrual penuh tidak terpenuhi, maka pengakuan penjualan ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode deposit.

Pendapatan dan beban termasuk pendapatan dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Beban pokok penjualan tanah ditentukan berdasarkan nilai perolehan tanah ditambah pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah yaitu : biaya yang secara langsung berhubungan atau dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat termasuk biaya pinjaman. Biaya-biaya tersebut dialokasikan berdasarkan jumlah rumah yang sudah terjual.

t. Pendapatan Diterima Dimuka

Dinyatakan dengan nilai perolehan, merupakan semua penerimaan uang yang berasal dari konsumen bila seluruh syarat penjualan dengan menggunakan metode akrual penuh belum dipenuhi.

u. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan Pajak Penghasilan Final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan (jika ada) juga diakui sebagai aset pajak tangguhan sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi Keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

v. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) neto per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan.

w. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

x. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi" yang menggantikan PSAK 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". PSAK Revisi ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari perusahaan yang:

- a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

y. Saldo Laba Dicadangkan

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan oleh manajemen, Perusahaan belum membentuk cadangan umum dari laba bersih.

z. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Provisi direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan. Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian :

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditanggungkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 27.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	September 2014	Desember 2013
Kas	20.968.000	19.968.000
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	1.055.337.590	1.419.077.796
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.163.420.057	1.145.303.068
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	612.205.185	385.969.113
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	275.245.846	191.072.761
PT Bank Mutiara Tbk	6.033.100	7.713.995
PT Bank Panin Tbk	-	4.342.407
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.146.022	3.664.155
Sub Jumlah	3.121.387.800	3.157.143.295
Deposito Berjangka		
PT Bank Victoria International Tbk	-	3.300.000.000
Sub Jumlah	-	3.300.000.000
Jumlah	3.142.355.800	6.477.111.295

Pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 seluruh saldo kas dan bank dalam mata uang Rupiah, tidak dibatasi penggunaannya dan tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak-pihak berelasi serta tidak dijadikan jaminan fasilitas pinjaman.

5. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	September 2014	Desember 2013
Pihak ketiga		
Dalam penyelesaian	13.298.372.706	5.559.552.790
Kredit Pemilikan Rumah	5.651.658.789	3.656.201.593
Konsumen	18.000.000	18.000.000
Jumlah	18.968.031.495	9.233.754.383

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	September 2014	Desember 2013
Umur 1 – 3 bulan	6.179.789.238	3.143.949.778
Umur 3 – 6 bulan	4.348.555.117	3.702.785.447
Umur 6 – 9 bulan	5.582.511.023	2.192.514.041
Umur 9 – 12 bulan	2.857.176.116	194.505.117
Jumlah	18.968.031.495	9.233.754.383

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk piutang usaha karena semua piutang dapat tertagih dan tidak turun nilainya pada tanggal 30 September 2014 dan 2013.

Kredit Pemilikan Rumah adalah piutang kepada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk atas KPR yang belum diterima. Piutang usaha tidak dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima Perusahaan.

Piutang Grup seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

6. ASET REAL ESTAT

Akun ini terdiri dari:

	September 2014	Desember 2013
Tanah tersedia untuk dijual	65.906.851.655	66.778.127.060
Sarana dan prasarana	28.076.702.232	24.153.911.627
Proyek dalam penyelesaian	28.766.754.261	24.045.592.262
Jumlah	122.750.308.148	117.977.630.949

Tanah tersedia untuk dijual merupakan tanah kavling siap bangun, yang berada di lokasi :

- Sisa lahan Alamanda Regency seluas 15,27 Ha pada September 2014 dan 15,48 Ha pada tahun 2013 dari luas tanah 32,59 Ha bersertifikat HGB atas nama KGC.
- Sisa lahan Taman Alamanda seluas 3,01 Ha pada September 2014 dan 3,2 Ha pada tahun 2013 dari luas tanah 49,40 Ha bersertifikat HGB atas nama Perusahaan.
- Sisa lahan Bumi Serpong Residence seluas 2,3 Ha pada September 2014 dan 2,3 Ha pada tahun 2013 dari luas tanah 7,02 Ha bersertifikat HGB atas nama PAL.

Proyek dalam penyelesaian merupakan bahan-bahan yang tersedia di lapangan atau yang telah terpasang dan upah yang telah dikeluarkan untuk pembangunan rumah yang sedang dikerjakan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Biaya sarana dan prasarana merupakan biaya pembangunan sarana dan prasarana yang sedang dikembangkan, berupa jalan, saluran air, dan penerangan.

7. UANG MUKA

Uang muka ini merupakan pembayaran atas uang muka / cicilan rumah sebesar Rp. 5.639.038.852 dan Rp. 6.450.281.089 pada tanggal 30 September 2014 dan Desember 2013.

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

30 September 2014	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Kendaraan	3.138.074.300	-	-	-	3.138.074.300
Peralatan proyek	126.641.950	17.182.500	-	-	143.824.450
Peralatan kantor	735.654.560	16.031.100	-	-	751.685.660
Peralatan kantor pemasaran	30.914.900	-	-	-	30.914.900
Jumlah biaya perolehan	4.031.285.710	33.213.600	-	-	4.064.499.310

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 September 2014	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Kendaraan	2.225.241.123	297.787.566	-	-	2.523.028.689
Peralatan proyek	105.457.873	7.051.755	-	-	112.509.628
Peralatan kantor	640.213.287	37.058.918	-	-	677.272.205
Peralatan kantor pemasaran	16.848.608	5.796.540	-	-	22.645.148
Jumlah akumulasi penyusutan	2.987.760.891	347.694.779	-	-	3.335.455.670
Nilai Tercatat	1.043.524.819				729.043.640
31 Desember 2013	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Kendaraan	1.656.874.300	11.600.000	106.000.000	628.000.000	2.190.474.300
Peralatan proyek	104.946.950	21.695.000	-	-	126.641.950
Peralatan kantor	697.530.560	38.124.000	-	-	735.654.560
Peralatan kantor pemasaran	30.914.900	-	-	-	30.914.900
Sub-Jumlah	2.490.266.710	71.419.000	106.000.000	628.000.000	3.083.685.710
Aset Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	863.600.000	712.000.000	-	(628.000.000)	947.600.000
Jumlah biaya perolehan	3.353.866.710	783.419.000	106.000.000	-	4.031.285.710
31 Desember 2013	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan					
<u>Kepemilikan langsung</u>					
Kendaraan	1.661.649.456	1.450.000	106.000.000	215.900.000	1.772.999.456
Peralatan proyek	102.356.288	3.101.585	-	-	105.457.873
Peralatan kantor	597.231.948	42.981.339	-	-	640.213.287
Peralatan kantor pemasaran	9.119.887	7.728.720	-	-	16.848.608
Sub-Jumlah	2.370.357.579	55.261.644	106.000.000	215.900.000	2.535.519.224
Aset Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	289.075.000	379.066.667	-	(215.900.000)	452.241.667
Jumlah akumulasi penyusutan	2.659.432.579	434.328.312	106.000.000	-	2.987.760.891
Nilai Tercatat	694.434.131				1.043.524.819

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban usaha pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 sebesar Rp. 347.694.779 dan Rp. 434.328.312.

Grup mengasuransikan aset tetap berupa kendaraan terhadap segala risiko dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp. 988.000.000 tahun 2013 dan Rp. 851.694.920 pada tahun 2012. Manajemen Grup berpendapat semua nilai pertanggungan sudah cukup memadai untuk menutupi segala kerugian.

Aset tetap perusahaan tidak dijadikan jaminan kepada pihak ketiga.

Berdasarkan penilaian manajemen perusahaan, tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 sebagaimana yang dimaksud dalam PSAK No.48, "Penurunan Nilai Aset".

9. ASET LAIN-LAIN

Akun ini merupakan dana yang dibatasi penggunaannya yang terdiri dari saldo rekening dalam pengawasan (*escrow account*) pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk. Dana ini dikelola oleh PAL sehubungan dengan fasilitas kredit pemilikan rumah dari pelanggan. Pada tanggal 30 September 2014, jumlah dana dalam pembatasan adalah sebesar Rp. 50.762.626.

**PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Pada tanggal 26 Februari 2013, perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB. Jumlah yang diajukan keberatan adalah Rp. 3.781.675.280,- disajikan sebagai aset lain-lain. Ketetapan Pajak Dalam Proses Keberatan Bersih pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013.

Pada bulan September 2014, perusahaan membangun 1 unit rumah contoh sebesar Rp. 465.000.000,-

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Pada tanggal 14 Februari 2013 Perusahaan menerima fasilitas pinjaman dari PT Bank Victoria International Tbk (“Bank Victoria”) berupa fasilitas RKKM (Modal Kerja Perusahaan dalam bidang Usaha Developer). Fasilitas pinjaman RKKM sebesar Rp. 3.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun dan dikenakan biaya provisi sebesar 1% p.a. Kedua fasilitas tersebut dijamin dengan tanah dengan SHGB No.15652 yang terletak di Perumahan Alamanda Regency Jl. Raya Karang Satria Rawa Kalong, Desa Karang Satria, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi Jawa Barat dengan luas tanah sebesar 8,703 m² atas nama Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2014, saldo pinjaman fasilitas tersebut sebesar Rp. 468.184.236

11. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian akun ini terdiri dari:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
<u>Perusahaan</u>		
PT Bank Victoria International Tbk	14.371.005.435	6.900.000.000
<u>Entitas Anak</u>		
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk		
KGC	16.942.000.000	14.904.000.000
PAL	6.746.498.297	7.246.498.297
Jumlah	<u>38.059.503.732</u>	<u>29.050.498.297</u>

a. PT Bank Victoria International Tbk

Fasilitas TLKM (Penyelesaian Project Smart Market Alamanda)

Fasilitas pinjaman TLKM sebesar Rp. 12.000.000.000 dengan jangka waktu selama 60 bulan (termasuk grace period 12 bulan dan availability period 12 bulan) sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Dengan angsuran pada bulan ke 13 (tiga belas) sampai dengan bulan ke 60 (enam puluh) adalah sebesar Rp. 250.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun dan dikenakan biaya provisi sebesar 1% untuk tahun 1 (pertama) sampai dengan tahun ke 3 (tiga) dan sebesar 0,25% untuk tahun ke 4 (empat) dan ke 5 (lima).

Dalam perjanjian dengan Bank Victoria terdapat pembatasan terhadap Perusahaan dimana Perusahaan wajib mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Victoria antara lain adalah sebagai berikut :

- Melakukan merger, akuisisi dan penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas kekayaan perusahaan;
- Merubah Anggaran Dasar Perusahaan termasuk, struktur permodalan, susunan pemegang saham, susunan direksi dan komisaris;
- Mengikat diri sebagai penjamin terhadap pihak lain, menjaminkan harta kekayaan Perusahaan untuk kepentingan pihak lain;
- Melakukan pelunasan pinjaman pemegang saham atau pihak yang berelasi;
- Membayar atau membagikan dividen;

**PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain;
- Melakukan perluasan ataupun penyempitan usaha;
- Memberikan pinjaman kepada pihak lain.

b. PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

KGC

Berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Kredit No.274/Cpt.I/HCLU/I/2013 tanggal 5 Januari 2013 dari BTN, KGC memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi (KYG) dengan maksimum kredit sebesar Rp. 52.800.000.000, yang diperuntukan pembangunan 1.738 unit kios atau rumah yang terdiri dari berbagai type di "Alamanda Regency" yang terletak di Desa Karang Satria, Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi Propinsi Jawa Barat dengan rincian sebagai berikut:

Type rumah	Alokasi Pembiayaan Bank			Jumlah unit	Jumlah
	Bangunan	Sarana Prasarana	Konstruksi		
26/60	25.966.100	5.880.100	31.846.200	486	15.477.253.200
36/60	23.555.500	5.880.100	29.435.600	492	14.482.315.200
36/66	23.555.500	6.251.600	29.807.100	105	3.125.965.500
36/72	23.555.500	6.551.200	30.106.700	610	18.365.087.000
36/70	23.555.500	6.439.300	29.994.800	45	1.349.766.000
Jumlah					52.800.386.900
Pembulatan					52.800.000.000

Fasilitas KYG ini berjangka waktu 36 bulan dan dikenakan tingkat suku bunga 11,50% per tahun. Setiap penarikan kredit harus tetap memperhatikan persyaratan ratio agunan terhadap *outstanding* kredit minimal 135%. Untuk setiap unit penjualan kios/rumah akan dibebankan pengembalian pokok minimal 120% dengan alokasi sebagai berikut: type 26/60 sebesar Rp. 39.000.000, 36/60, 36/66 dan 36/70 masing-masing sebesar Rp. 36.000.000, 36/72 sebesar Rp. 37.000.000.

Fasilitas pinjaman ini di jaminkan dengan tanah lokasi proyek beserta bangunan yang ada dan yang akan ada di atasnya, yang terletak di Karang Satria Kec. Tambun Utara, Kab. Bekasi Propinsi Jawa Barat dengan total lahan seluas ±132.767 m² berupa sertifikat atas nama KGC.

Dalam perjanjian dengan BTN terdapat pembatasan terhadap KGC dimana KGC wajib mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BTN antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan merger, akuisisi dan penjualan atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas kekayaan KGC;
- 2) Merubah Anggaran Dasar KGC termasuk, struktur permodalan, susunan pemegang saham, susunan direksi dan komisaris;
- 3) Mengikat diri sebagai penjamin terhadap pihak lain, menjaminkan harta kekayaan KGC untuk kepentingan pihak lain;
- 4) Melakukan pelunasan pinjaman pemegang saham atau pihak yang berelasi;
- 5) Memperoleh kredit dalam bentuk apapun dari pihak lain;
- 6) Membubarkan KGC dan meminta dinyatakan pailit;
- 7) Memberikan pinjaman kepada pihak lain.

PAL

Pada tanggal 14 April 2009 dan dihadapan notaris Bambang Suwondo, S.H., berdasarkan perjanjian kredit No. 421 tanggal 29 April 2009 PAL memperoleh pinjaman dari BTN dengan maksimum pinjaman kredit Rp. 40.000.000.000 dengan tingkat bunga 15% per tahun dan jangka waktu 2 (dua) tahun. Pinjaman ini merupakan pinjaman Kredit Konstruksi (*Non-Revolving*) yang diperoleh untuk membiayai 402 unit rumah di Perumahan Bumi Serpong Residence di Kelurahan Pondok Benda,

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kecamatan Pamulang Barat, Kabupaten Tangerang, Propinsi Jawa Barat beserta sarana dan prasarananya dengan perincian sbb:

- 1) Pembangunan rumah tipe 31/96 sebanyak 141 unit dengan pembiayaan sebesar Rp.8.805.605.100;
- 2) Pembangunan rumah tipe 41/96 sebanyak 128 unit dengan pembiayaan sebesar Rp.9.938.022.400;
- 3) Pembangunan rumah tipe 51/112 unit dengan pembiayaan sebesar Rp. 1.791.409.300;
- 4) Pembangunan rumah tipe 41/128 sebanyak 11 unit dengan pembiayaan sebesar Rp.1.053.126.800;
- 5) Pembangunan rumah tipe 114/114 sebanyak 48 unit dengan pembiayaan sebesar Rp.9.258.628.800, serta pembangunan rumah tipe 105/160 sebanyak 55 unit dengan nilai pembiayaan sebesar Rp. 9.936.932.500.

Pengembalian pokok KYG minimal sebesar 120% dari alokasi bank dengan perincian sebagai berikut untuk type 31/96 sebesar Rp.74.941.320, 41/96 sebesar Rp.93.168.960, 51/112 sebesar Rp.113.141.640, 51/128 sebesar Rp.114.886.560, 114/144 sebesar Rp.231.465.720, 105/160 sebesar Rp.216.605.800.

Jaminan pinjaman ini adalah tanah dan bangunan di proyek pembangunan perumahan “Bumi Serpong Residence” dengan bukti kepemilikan 7 (tujuh) buah sertifikat dengan total luas tanah 79.934 m² yang terletak di Propinsi Banten, Kabupaten Tangerang Kecamatan Pamulang yang semuanya atas nama PAL dengan rincian sebagai berikut:

- HGB No. 5957/Pondok Benda seluas 35.666 m²
- HGB No. 41/Buaran seluas 21.436 m²
- HGB No. 00090/Buaran seluas 2.688 m²
- HGB No. 5956/Pondok Benda seluas 1.455 m²
- HGB No. 08302/Pondok Benda seluas 9.030 m²
- HGB No. 08304/Pondok Benda seluas 7.753 m²
- HGB No. 08303/Pondok Benda seluas 1.906 m²

Jaminan lain adalah *Standing Instruction* (SI) dan *Cessie* atas piutang yang berkaitan dengan penjualan unit rumah yang dibiayai oleh BTN.

Berdasarkan Surat Persetujuan Perpanjangan KYG No.1255/S/JKJ.III/HCLU/VII/2011 tertanggal 7 Juli 2011 dari BTN, bahwa BTN menyetujui permohonan perpanjangan jangka waktu kredit KYG bahwa fasilitas pinjaman KYG sebesar Rp.18.034.752.578 di perpanjang kembali selama jangka waktu 24 bulan terhitung sejak penandatanganan perjanjian dengan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun.

BTN memberikan pembatasan agar PAL harus menjaga rasio agunan terhadap pokok kredit sebesar 135%. Apabila jaminan yang ada tidak mencapai rasio tersebut maka PAL wajib menambahkan agunan sehingga rasionya mencapai 135%.

Pada tanggal 13 Juni 2013, PAL menerima kembali surat persetujuan perpanjangan ke dua kalinya atas Kredit Modal Kerja Konstruksi dari BTN dengan No.1808/S/JKJ.II/HCLU/VI/2013 bahwa fasilitas pinjaman kredit KYG sebesar Rp. 7.320.000.000 diperpanjang kembali selama jangka waktu 24 bulan peruntukan fasilitas perpanjangan ini untuk menyelesaikan pembangunan dan penjualan 153 unit Perumahan Bumi Serpong Residence. Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah efektif lokasi proyek seluas minimal 16.880 m² yang terletak di Kelurahan Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang, Banten berupa SHGB atas nama PAL.

Pengembalian pokok pinjaman untuk setiap unit penjualan akan dibebankan pengembalian pokok KYG dengan rincian sebagai berikut type 31/96 sebesar Rp. 79.941.320, 41/96 dan 85/96 masing-masing sebesar Rp. 93.168.960, 51/112 sebesar Rp. 113.141.640, 51/128 dan 41/160 masing-masing sebesar Rp.114.886.560, 105/160 sebesar Rp. 216.805.800 dan type 114/160 sebesar Rp. 231.465.770

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan surat perpanjangan fasilitas KYG, BTN memberikan pembatasan agar PAL harus menjaga rasio agunan terhadap pokok kredit sebesar 125%. Apabila jaminan yang ada tidak mencapai rasio tersebut maka PAL wajib menambahkan agunan sehingga rasionya mencapai 125%.

12. UTANG USAHA

Rincian akun ini terdiri dari :

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Pihak ketiga		
Chairudin	522.737.849	604.100.882
CV Tunas Karya	782.762.863	862.866.324
PT Pandu Adhipratama	614.700.225	856.583.354
CV Sinar Mentari	539.170.831	13.171.519
CV. Putra Luki Mandiri	418.527.370	-
Lain-lain (dibawah Rp. 50.000.000)	-	15.028.776
Jumlah	<u>2.877.899.138</u>	<u>2.351.750.855</u>

Analisa umur utang usaha adalah :

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Umur 1 – 3 bulan	1.074.684.276	713.028.647
Umur 3 – 6 bulan	716.456.184	527.554.389
Umur 6 – 9 bulan	477.637.456	309.776.510
Umur 9 – 12 bulan	119.409.364	387.661.549
Umur > 12 bulan	489.711.858	413.729.760
Jumlah	<u>2.877.899.138</u>	<u>2.351.750.855</u>

Utang usaha tersebut merupakan utang dalam rupiah kepada kontraktor atas pembelian bahan bangunan dan upah tenaga kerja rumah (aset real estat) yang telah dibangun sesuai dengan surat perjanjian kontrak yang telah disepakati bersama. Atas utang usaha ini tidak ada jaminan yang diserahkan atau diminta oleh para subkontraktor tersebut.

13. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima di muka merupakan penerimaan tanda jadi dan cicilan uang muka dari pembeli atas penjualan rumah sebesar Rp. 44.909.368.916 untuk 786 unit dan Rp. 40.890.037.115 untuk 558 unit masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

14. UTANG NON-USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>September 2014</u>	<u>Desember 2013</u>
Utang pelanggan	-	22.451.773
Utang lain-lain	-	23.061.127
Jumlah	<u>-</u>	<u>45.512.900</u>

Utang *customer* merupakan utang atas uang muka penjualan rumah yang harus dikembalikan kepada pihak pembeli dikarenakan tidak disetujuinya permohonan kredit pemilikan rumah oleh BTN.

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang atas fasilitas pembiayaan konsumen untuk pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut :

Utang pembiayaan konsumen jangka panjang Sebelum dikurangi bagian yang jatuh tempo Dalam satu tahun	September 2014	Desember 2013
	93.084.015	300.775.833
Dikurangi bagian utang pembiayaan konsumen Yang jatuh tempo dalam satu tahun	72.317.348	280.009.166
Utang pembiayaan konsumen bagian jangka panjang	20.766.667	20.766.667

PT Astra Sedaya Finance

Pada tanggal 8 Maret 2012, KGC memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dengan hak opsi dari PT Astra Sedaya Finance untuk 1 (satu) unit kendaraan Daihatsu New Xenia tahun 2012 sebesar Rp.126.480.000. Pinjaman dicicil selama 24 kali angsuran sebesar Rp. 5.270.000 dan berakhir pada bulan Maret 2014.

PT Bank Panin Tbk

Pada tanggal 25 Juni 2012, KGC memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dengan hak opsi dari PT Bank Panin Tbk untuk 1 (satu) unit kendaraan Daihatsu Grand Max tahun 2012 sebesar Rp. 108.000.000. Pinjaman dicicil selama 24 kali angsuran sebesar Rp. 3.908.160 dan berakhir pada bulan Juni 2014.

PT BII Finance

Pada tanggal 25 Februari 2013, KGC memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dengan hak opsi dari PT BII Finance untuk 2 (dua) unit kendaraan Mitsubishi Pajero Sport tahun 2012 sebesar Rp. 605.200.000. Pinjaman dicicil selama 24 kali angsuran sebesar Rp. 11.148.000 dan akan berakhir pada bulan Januari 2015.

16. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sebesar Rp. 2.006.646.703 dan Rp. 1.758.151.990 masing-masing pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Grup mencatat penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sakura Aktualita Indonesia yang dalam laporan tertanggal 17 Februari 2014 dan 12 Februari 2013 dengan menggunakan metode "Projected-Unit-Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	September 2014	Desember 2013
Jumlah	2.006.646.703	1.758.151.990

**PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Rincian kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

September 2014			
Entitas anak	Saldo Awal	Laba (Rugi) Entitas anak	Saldo Akhir
PT Puriayu Lestari	123.461	(77.547)	45.914
PT Karya Graha Cemerlang	8.374.941	1.151.123	9.526.064
Jumlah	8.498.402	-	9.571.978
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan Kepentingan non pengendali	(591.189)	-	(591.189)
Jumlah	7.907.213	1.073.576	8.980.789
Desember 2013			
Entitas anak	Saldo Awal	Laba (Rugi) Entitas anak	Saldo Akhir
PT Puriayu Lestari	140.770	(17.309)	123.461
PT Karya Graha Cemerlang	7.503.083	871.858	8.374.941
Jumlah	7.643.853	854.549	8.498.402
Penyesuaian atas perubahan kepemilikan Kepentingan non pengendali	-	(591.189)	(591.189)
Jumlah	7.643.853	263.360	7.907.213

18. MODAL SAHAM

Berdasarkan akta pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bekasi Asri Pemula, Tbk No. 160 tanggal 20 Oktober 2007 yang dibuat dihadapan Notaris Drs. Buntario Tigris, S.H., di Jakarta dinyatakan bahwa perubahan nilai nominal saham dari Rp. 500 per lembar menjadi Rp. 100 per lembar saham. Pada tanggal 14 Januari 2008 dilakukan penjualan saham perdana ke masyarakat sebanyak 150.000.000 lembar setelah mendapatkan pernyataan efektif dari ketua Bapepam dan lembaga keuangan No. S-6498/BL/2007 tanggal 19 Desember 2007.

Pada tahun 2012 Perusahaan melakukan permohonan *exercise* Waran Seri I melalui Biro Administrasi Efek PT Adimitra Transferindo sebanyak 11.784.500 lembar dengan nilai nominal Rp. 100 per lembar sehingga komposisi pemegang saham pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

September 2014			
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Modal dasar, nominal saham Rp.100 per lembar	2.000.000.000		200.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
PT Adicpta Griyasejati	224.620.000	33,94 %	22.462.000.000
PT Papua Timber Jaya	120.000.000	18,13 %	12.000.000.000
PT Intiputra Fikasa	80.000.000	12,09 %	8.000.000.000
PT Fikasa Raya	84.222.500	12,73 %	8.422.250.000

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Budi Kartika	5.000	00,00 %	500.000
Ardyanto Jo	884	00,00 %	88.400
Masyarakat	152.936.136	23,11 %	15.293.613.600
Jumlah	661.784.520	100 %	66.178.452.000
Saham dalam Protpel	1.338.215.480		133.821.548.000

Desember 2013

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
Modal dasar, nominal saham Rp.100 per lembar	2.000.000.000		200.000.000.000
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
PT Adicipta Griyasejati	224.620.000	33,94 %	22.462.000.000
PT Papua Timber Jaya	120.000.000	18,13 %	12.000.000.000
PT Intiputra Fikasa	80.000.000	12,09 %	8.000.000.000
Fabatuni Hakibroto	41.095.500	6,21 %	4.109.550.000
Budi Kartika	5.000	00,00 %	500.000
Ardyanto Jo	884	00,00 %	88.400
Masyarakat	196.063.136	29,63 %	19.606.313.600
Jumlah	661.784.520	100 %	66.178.452.000
Saham dalam Protpel	1.338.215.480		133.821.548.000

Susunan pemegang saham pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	September 2014	Desember 2013
Agio saham	8.501.684.200	8.501.684.200
Biaya emisi	(1.296.516.066)	(1.296.516.066)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(15.197.623.663)	(15.197.623.663)
Jumlah	(7.992.455.529)	(7.992.455.529)

Pada bulan Agustus 2009 terdapat konversi waran menjadi 20 lembar saham sebesar Rp. 3.700.

Agio Saham

Merupakan saldo yang berasal dari selisih antara hasil penjualan saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya. Rinciannya sebagai berikut:

	September 2014	Desember 2013
Hasil penjualan 11.784.500 saham @Rp.185	2.180.132.500	2.180.132.500
Nilai nominal 11.784.500 saham @Rp.100	(1.178.450.000)	(1.178.450.000)
Hasil penjualan 150.000.000 saham @Rp.150	22.500.000.000	22.500.000.000
Nilai nominal 150.000.000 saham @Rp.100	(15.000.000.000)	(15.000.000.000)
Jumlah	8.501.682.500	8.501.682.500

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dicatat sebagai pengurang akun tambahan modal disetor. Merupakan biaya penawaran perdana 150.000.000 saham ke masyarakat.

20. PENJUALAN

Rincian penjualan per proyek perumahan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>September 2014</u>	<u>September 2013</u>
Perusahaan		
Taman Alamanda - Bekasi Timur	1.138.697.589	1.234.385.000
Entitas Anak		
Alamanda Regency - Bekasi Timur (KGC)	24.667.438.546	15.345.367.000
Bumi Serpong Residence – Pamulang (PAL)	447.975.000	3.689.590.000
Jumlah	<u>26.254.111.135</u>	<u>20.269.342.000</u>

Penjualan diakui setelah proses pembangunan rumah selesai dan konsumen telah memenuhi liabilitas uang muka pembelian rumah dan telah melakukan penandatanganan akad kredit melalui KPR serta telah dibuatnya serah terima rumah. Penjualan tidak dilakukan pada suatu kelompok yang transaksinya melebihi 10% dari total penjualan atau kepada pihak yang mempunyai pihak berelasi.

Perusahaan memiliki beberapa cara pembayaran bagi konsumennya antara lain pembiayaan melalui KPR, tunai bertahap dan tunai keras.

Pembiayaan KPR adalah pembiayaan dengan cara mencicil kepada Bank yang menyediakan fasilitas Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang merupakan 93% dari transaksi penjualan rumah.

Tunai bertahap merupakan cara pembiayaan dari konsumen yang membeli rumah secara tunai dimana Perusahaan memberikan kelonggaran untuk melunasinya secara bertahap dalam tempo yang amat singkat.

Sedangkan pembayaran tunai keras adalah pembayaran secara *cash* (pelunasan langsung) dimana Perusahaan mempunyai kebijaksanaan memberikan *discount*. Pembayaran untuk kedua cara ini hanya 7% dari transaksi penjualan.

Jumlah penjualan unit rumah untuk periode dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 2013 adalah sebanyak 129 unit dan 199 unit rumah.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

a. Rincian beban pokok penjualan per proyek perumahan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>September 2014</u>	<u>September 2013</u>
Perusahaan		
Taman Alamanda – Bekasi Timur	284.865.969	469.470.374
Entitas Anak		
Alamanda Regency - Bekasi Timur (KGC)	10.315.766.493	6.776.711.552
Bumi Serpong Residence – Pamulang (PAL)	241.887.474	1.553.309.962
Beban Pokok Penjualan	<u>10.842.519.936</u>	<u>8.799.491.889</u>

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN PEMASARAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	September 2014	September 2013
Promosi dan pemasaran	1.026.126.735	549.131.105
Keperluan kantor	203.203.378	184.633.785
Listrik, air, telepon, dan komunikasi	156.062.465	140.757.585
Administrasi KPR, notaris dan pengurusan KPR	1.690.000	24.853.000
Jumlah Beban Pemasaran	1.387.082.578	899.375.475

23. BEBAN UMUM DAN DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	September 2014	September 2013
Pajak	2.219.394.336	684.049.986
Gaji	1.788.794.500	1.856.088.398
Transportasi	1.499.329.041	1.254.317.224
Tenaga ahli	362.898.268	1.308.029.472
Keamanan dan kebersihan	371.664.523	214.345.000
Penyusutan	347.694.779	324.119.053
Imbalan kerja karyawan	248.494.712	405.116.000
Perbaikan dan pemeliharaan	638.796.384	161.637.440
Pajak Bumi dan bangunan	327.494.052	167.174.475
Perijinan	54.681.560	120.359.000
Jamuan dan sumbangan	142.329.353	73.686.451
Listrik, air dan telepon	52.687.170	54.362.813
Perlengkapan kantor	77.701.022	77.476.645
Asuransi	196.417.287	43.773.200
Sewa kantor	24.946.875	23.304.375
Komisi	-	381.357.917
Lain - lain	21.478.310	-
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	8.374.802.172	7.149.197.449

24. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar dimuka

	September 2014	Desember 2013
PPN	1.056.984.513	395.057.366
PPh pasal 25	750.000.000	-
Jumah Pajak Dibayar Dimuka	1.806.984.513	395.057.366

b. Utang Pajak

	September 2014	Desember 2013
Pajak Pertambahan Nilai	2.113.804.601	3.725.142.842
Pajak Penghasilan:		
Pasal 29 Tahun 2013	-	345.472.541
Pasal 29 Tahun 2012	-	-
Pasal 29 Tahun 2011 - denda	-	2.076.502
Pasal 29 Tahun 2011 - SKPKB	1.938.840.907	1.981.675.280
Pasal 4 ayat 2	626.458.404	1.639.063.094

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pasal 23	39.063.821	90.679.594
Pasal 21	14.932.240	21.026.900
Jamsostek	2.978.000	-
Jumlah Utang Pajak	4.735.577.973	7.805.136.753

c. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan atau menyetorkan pajak berdasarkan prinsip *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. Lainnya

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 (PP 81/2007) tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". PP 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor. Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak. Pada tanggal 4 November 2008, Presiden dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2008 yang mengatur bahwa penghasilan wajib pajak yang melakukan transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan akan dikenakan pajak yang bersifat final efektif tanggal 1 Januari 2009.

25. TRANSAKSI PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Saldo Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas anak memiliki piutang bukan usaha kepada pihak-pihak berelasi dengan perincian sebagai berikut:

	September 2014	Desember 2013	Jumlah persentase Aset %	
			2014	2013
<u>Piutang kepada PT Adicipta Griya Sejati</u>				
PT Karya Graha Cemerlang	22.514.406.298	22.514.406.298	11,99	12,74
PT Bekasi Asri Pemula, Tbk	3.826.890.837	3.826.890.837	2,04	2,17
PT Puri Ayu Lestari	3.586.620.030	3.586.620.030	1,91	2,03
Jumlah	29.927.917.165	29.927.917.165	15,94	16,94
<u>Piutang kepada PT Sinar Indo Java</u>				
PT Puriayu Lestari	150.000.000	150.000.000	0,08	0,08
PT Karya Graha Cemerlang	100.000.000	100.000.000	0,05	0,06
Jumlah	250.000.000	250.000.000	0,13	0,14
<u>Utang kepada pemegang saham</u>				
Budi Kartika	100.613.800	100.613.800	0,05	0,06
Jumlah	100.613.800	100.613.800	0,05	0,06

**PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Entitas anak melakukan transaksi utang piutang kepada PT Adicipta Griyasejati dan PT Star Tjemerlang untuk keperluan dana untuk modal kerja. Sesuai dengan perjanjian utang piutang antara PT Puriayu Lestari dengan PT Adicipta Griyasejati tanggal 6 Juni 2005, maksimum pinjaman adalah sebesar Rp.55.000.000.000, PT Karya Graha Cemerlang dengan PT Adicipta Griyasejati sebesar maksimum Rp.45.000.000.000 dan PT Bekasi Asri Pemula, Tbk maksimum Rp.30.000.000.000. Transaksi utang piutang ini sudah ada sebelum PT Bekasi Asri Pemula, Tbk melakukan penawaran umum bulan Desember 2007. Sementara itu perjanjian utang piutang antara PT Puriayu Lestari dengan PT Star Tjemerlang tanggal 18 Mei 2009 dengan maksimum Rp.10.000.000.000 dan dikenakan bunga efektif 16% per tahun. Perjanjian utang piutang antara PT Karya Graha Cemerlang dengan PT Star Tjemerlang tanggal 1 Juni 2009 dengan maksimum Rp.10.000.000.000 dan dikenakan bunga efektif 16% per tahun.

Piutang dan utang kepada pihak yang mempunyai pihak berelasi ini tanpa jangka waktu dan tanpa jaminan.

Perusahaan tidak mencadangkan penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak berelasi tersebut, manajemen perusahaan berpendapat semua piutang tersebut dapat ditagih.

Tujuan diperolehnya dana pinjaman utang maupun piutang ini adalah untuk kegiatan operasional perusahaan.

b. Sifat hubungan dan transaksi

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Perusahaan, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT Adicipta Griyasejati	Pemegang Saham	Pemberi Pinjaman
PT Puri Ayu Lestari	Entitas Anak	Pemberi Pinjaman
PT Karya Graha Cemerlang	Entitas Anak	Pemberi Pinjaman
PT Sinar Indo Jaya	Perusahaan Afiliasi	Pemberi Pinjaman
PT Star Tjemerlang	Perusahaan Afiliasi	Pemberi Pinjaman
Dewan komisaris dan dewan direksi	Manajemen kunci Perusahaan	Kompensasi dan remunerasi, pinjaman tanpa bunga

Grup memiliki komitmen dan perjanjian penting kepada pihak yang berelasi sebagaimana dijelaskan pada Catatan 25 atas laporan keuangan konsolidasian.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan berdasarkan peraturan OJK (sebelumnya Bapepam-LK) No. IX.E.1 "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan tidak terdapat kontinjensi yang menyebabkan perusahaan wajib menyelesaikan liabilitas tersebut.
- b. Sehubungan dengan lingkungan hidup terhadap Perusahaan dan Entitas anak tidak terdapat tuntutan dan denda yang menyebabkan Perusahaan dan Entitas anak wajib mengestimasi liabilitas tersebut. Hal ini karena Perusahaan dan Entitas anak telah memenuhi liabilitas lingkungan sesuai dokumen UKL dan UPL.

**PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- c. Tanah yang dikelola Perusahaan dan Entitas anak pada tahun 2012 atas nama PT Bekasi Asri Pemula Tbk (Entitas Induk) mengalami perkara hukum perdata sesuai dengan surat No.212/Pdt.G/2011/PN.BKS dan telah mendapat putusan dari pengadilan negeri bekasi yang memutuskan untuk menolak gugatan penggugat seluruhnya terhadap perusahaan dan atas nama PT Karya Graha Cemerlang (Entitas Anak) sesuai dengan surat No. Pol.: LP/1062/K/VII/2009SPK/Resta Bks dan masih dalam proses hukum menunggu surat keputusan dari pengadilan negeri.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Manajemen merivui dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa penerimaan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Perusahaan secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal terkait dengan program perluasan usaha Perusahaan membutuhkan modal kerja yang substansial untuk membangun proyek-proyek baru dan untuk mendanai operasional.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang bank jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk memelihara fleksibilitas pendanaan dengan cara menjaga ketersediaan komitmen fasilitas kredit. Kegiatan ini meliputi pinjaman bank.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Grup berasal dari kegiatan operasi (terutama kredit yang diberikan kepada pelanggan) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk investasi pada bank dan lembaga keuangan.

Pelanggan yang membeli produk real estat dengan cara angsuran diikat dengan klausul legal di dalam kontrak pembelian dan diminta untuk mengagunkan produk yang dibeli atas kewajiban yang tersisa dari harga pembelian. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang piutang yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Perusahaan tidak memiliki risiko kredit yang terpusat secara signifikan karena piutang usaha berasal dari banyak pelanggan.

Risiko kredit berasal dari saldo pada bank dan lembaga keuangan dikelola dengan menempatkan kelebihan dana hanya pada bank dan lembaga keuangan dengan peringkat kredit yang tinggi.

c. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrument keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang

PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang. Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang.

Grup didanai dengan utang bank yang dikenai bunga. Oleh karena itu, eksposur Grup tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan utang bank jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan Grup adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga. Grup mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan mengelola penerimaan terutama yang melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan pembayaran terutama beban bunga, penjadwalan utang bank jangka pendek dan panjang.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau tingkat pengembalian modal atau menerbitkan surat saham. Struktur modal terdiri dari ekuitas ditambah utang neto. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

28. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI AKUNTANSI STANDAR KEUANGAN (PSAK REVISI DAN ISAK)

a. Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut ini adalah Pernyataan (“PSAK”), Interpretasi (“ISAK”) dan Pernyataan Pencabutan (“PPSAK”) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) untuk diterapkan pada tahun buku laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013, yaitu:

- PSAK No. 38 (Revisi 2012): Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
- ISAK No. 21 *): Perjanjian Konstruksi Real Estate
- PPSAK No. 7 *): Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 1-46, 49- 55 dan 62-64
- PPSAK No. 10: Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi Reorganisasi

*) Ditunda sampai dengan waktu yang tidak ditentukan, sesuai dengan surat pengumuman DSAK-IAI No. 0643/DSAK/IAI/IX/2012 tanggal 21 September 2012.

b. Intepretasi yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI tetapi belum efektif di tahun 2013, namun penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang di mulai 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

- ISAK No. 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan yang diadopsi dari IFRIC No. 18; dan
- ISAK No. 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC No. 19.

Disamping itu, pada bulan Desember 2013, Dewan DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak diperkenankan.

Standar-standar tersebut adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 65: “Laporan keuangan konsolidasian”
- PSAK No. 66: “Pengaturan bersama”
- PSAK No. 67: “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”

**PT BEKASI ASRI PEMULA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada dan Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal – Tanggal
30 September 2014 dan 2013
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

- PSAK No. 68: “Pengukuran nilai wajar”
- PSAK No. 1 (revisi 2013): “Penyajian laporan keuangan”
- PSAK No. 4 (revisi 2013): “Laporan keuangan tersendiri”
- PSAK No. 15 (revisi 2013): “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”
- PSAK No. 24 (revisi 2013): “Irnbalan kerja”

Hingga tanggal pengesahan laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan yang baru tersebut.